

Hubungan antara Bilingualisme dengan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon

Annisa Tiara Divina¹⁾, Dodiet Aditya Setyawan^{*2)}, Lia Ratih Nurhidayah³⁾

¹²³Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

*korespondensi: e-mail: aditya.12st@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bilingualisme merupakan kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain Menurut Nababan (Suandi, 2014). Terdapat dua komponen kemampuan bahasa reseptif yaitu, menyimak dan membaca. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability yaitu total sampling. Data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji spearman rank. **Hasil:** hasil analisis data diperoleh nilai p sebesar 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p \leq 0.05$. sehingga Terdapat hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon.

Kata kunci: *Bilingualisme, Bahasa Reseptif, Deskriptif Korelasional, Uji Spearman Rank*

Abstract

Background: Bilingualism is the habit of using two languages in interaction with people others According to Nababan (Suandi, 2014). There are two components of receptive language skills, namely listening and reading. When children listen and read, they understand language based on their concepts of knowledge and experience. Listening

is a process of listening to verbal symbols with full attention, understanding, appreciation, and interpretation to obtain information, capture the content or message and understand the meaning of communication that has been conveyed by the speaker through speech or spoken language. **Objectives:** This study aims to provide an overview of whether or not there is a relationship between bilingualism and receptive language skills in grade 2 children at SD Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. **Methods:** This research is a type of quantitative research with a descriptive correlational research design. The sampling technique used in this study is a non- probability technique, namely total sampling. The collected data will be analyzed by univariate and bivariate. The statistical test used is the Spearman rank test. **Results:** results of data analysis obtained a value of 0.002, this indicates that the value of 0.05. So there is a relationship between bilingualism and receptive language skills in grade 2 children at SD Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. **Conclusion:** There is a relationship between bilingualism and receptive language skills in grade 2 children at school SD Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon.

Keywords : *Bilingualism, Receptive Language, Correlational Descriptive, Spearman Rank Test*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting dalam berkomunikasi, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chaer (2010) Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh komponen-komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak secara tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak.

Wahyudin dan Mubiar (2011) menyatakan bahwa pada umumnya Kemampuan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan individu, khususnya pada anak usia dini sebab bahasa merupakan upaya anak menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebagai lawan berbicara.

Menurut Myklebust (2007) dalam Hernawati dkk (2007) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya. Proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengaran adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami *mimic* dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Menurut Nababan dalam Suandi (2014) bilingualisme merupakan kebiasaan

menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat dan dalam Kamus Linguistik bilingualisme diartikan sebagai pemakai dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat bahasa (Suandi, 2014) Dhieni (2016) dalam khasanah (2016) berpendapat bahwa terdapat dua komponen kemampuan bahasa reseptif yaitu, menyimak dan membaca. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitar, mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengarannya.

Kesulitan dalam kemampuan bahasa reseptif anak biasanya kesulitan memahami konsep seperti yang terkait dengan waktu, konsep arah, pertanyaan (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). Mereka mungkin mengalami kesulitan memahami kata-kata yang memiliki sinonim atau banyak arti, atau terdapat interpretasi yang berbeda dari kata-kata yang sama dalam konteks yang berbeda seperti lelucon/candaan. Sehingga dalam hal ini, anak membutuhkan perhatian lebih dalam menangani kesulitan bahasa yang dialaminya.

Anak-anak Indonesia biasanya belajar lebih dari satu bahasa. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional disekolah, anak juga dihadapkan pada bahasa daerah atau bahasa ibu dari rumah atau lingkungannya. Dalam hal ini, anak akan mengalami bilingualisme. Mereka menggunakan dua bahasa, bahasa yang diajarkan dilingkungan rumah mereka, biasanya bahasa daerah, dilain waktu mereka menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, secara tidak langsung seorang anak telah menjadi bilingual yang aktif sejak usia dini.

Kasus bilingualisme ini sudah banyak terjadi pada anak-anak di kota Cirebon karena kota Cirebon memiliki bahasa daerahnya yaitu bahasa Sunda. Pada kenyataannya yang sering terjadi adalah penggunaan Bahasa daerah (Bahasa Ibu) yang dicampurkan dengan bahasa Indonesia baik secara sengaja maupun tidak sengaja ke dalam komunikasi sehari-hari. Penulis ingin meneliti tentang "Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa 3 Reseptif Pada Anak kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon"

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. Karena itu peneliti mengambil judul

penelitian tentang " Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015).

Fraenkel dan Wallen (2008) menjelaskan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuwenggajah Cirebon yang beralamat Jl. Letjen S Parman, Leuweunggajah, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Penyelenggaraan sekolah selama 6 hari dari hari senin-sabtu, mulai dari jam 07.00-10.30 WIB. kurikulum sekolah berbasis 2013 dengan akreditasi A. Di sekolah ini terdapat 10 ruang kelas dari kelas 1-6. jumlah murid kelas I berjumlah 41 siswa, jumlah murid kelas II berjumlah 21 siswa, jumlah kelas III berjumlah 35 siswa, jumlah kelas IV berjumlah 37 siswa, jumlah kelas V berjumlah 49 siswa, jumlah kelas VI berjumlah 29 siswa. dengan jumlah total 212 siswa dan terdapat 10 guru pada sekolah. Status akreditasi dari sekolah ini adalah "A." Sekolah ini pertama kali dibuka pada tahun 1969 lalu mulai ada perubahan di tahun 2009. Sekolah ini mempunyai visi "mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan." Dan sekolah ini mempunyai visi yaitu: Mewujudkan / menciptakan siswa yang taat beribadah, Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berakhlak, Mewujudkan siswa-siswi yang disiplin, Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot, Mewujudkan siswa yang berprestasi, Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah, Mewujudkan sekolah hijau (green school).

1) Analisis Data

a. Analisis Univariat

analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. pada penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang berkaitan yaitu jenis kelamin, usia anak, usia terpapar dua bahasa, penggunaan bilingual sehari-hari.

1) Berdasarkan jenis kelamin *bilingualisme*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frukuensi	Presentase
Laki-laki	12	57,1%
Perempuan	9	42,9 %
Total	21	100 %

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0,2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa anakbilingualisme dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 12 orang (57,1%) dan jumlah anak perempuan terdapat 9 orang (42,9%).

2) Usia anak *bilingualisme*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
7 Tahun	13	61,9%
8 Tahun	8	38,1%
Total	21	100%

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0,2022)

Berdasarkan tabel 2 yang telah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 leuwenggajah cirebon diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia anak. bilingualisme.pengambilan responden pada anak usia 7-8 tahun pada anak kelas 2 Sekolah Dasar (SD).ditribusi frekuensi untuk anak 7 tahun terdapat 13 orang (61,9%) dan usia anak 8 tahun terdapat 8 orang (38,1%).

3) Usia terpapar 2 bahasa anak *bilingualisme*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Terpapar 2 Bahasa

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
-----------	-----------	------------

1 Tahun	11	52,4%
2 Tahun	10	47,6%
Total	21	100%

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0,2022)

Berdasarkan tabel 3 yang telah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah Cirebon diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia terpaparnya 2 bahasa anak .pengambilan responden pada anak usia 7-8 tahun pada anak kelas 2 Sekolah dasar (SD).distribusi frekuensi untuk anak usia 1 tahun terdapat 11 orang (52,4%) dan usia anak 2 tahun terdapat 10 orang (47,6%).

4) Penggunaan bilingualisme sehari-hari

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Penggunaan *bilingualisme* sehari-hari

Bilingualisme	Frekuensi	Presentase
ya	11	52,4%
tidak	10	47,6%
Total	21	100%

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0,2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penggunaan bilingualisme dalam kehidupan sehari-hari.untuk YA menggunakan bahasa di rumah dan disekolah terdapat 11 orang (52,4%) dan untuk TIDAK menggunakan bahasa di rumah atau disekolah saja terdapat 10 orang (47,6%).

5) Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak *Bilingualisme*

Tabel 5. Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Bilingualisme

Bahasa Reseptif	Frekuensi	Presentase
-----------------	-----------	------------

Superior Diatas	5	23,8%
rata-rataRata -	2	9,5%
rata	7	33,3%
Dibawah rata-rata	5	23,8%
rendah	2	9,5%
Total	21	100%

Sumber: data primer (diolah dengan spss versi 21.0,2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden kemampuan bahasa reseptif pada anak bilingualisme.berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori superior terdapat 5 orang (23,8%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori diatas rata-rata terdapat 2 orang (9,5%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rata-rata terdapat 7 oarang (33,3%), kemudian untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori dibawah rata-rata terdapat 5 oarang (23,8%), dan untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rendah terdapat 2 orang (9,5%).

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel itu merupakan variabel pokok yaitu variabel bebas *Bilingualisme* dan variabel terikat *kemamapuan bahasa reseptif* pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon. Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditentukan dengan *spearman rank* karena jumlah sampel yang akan digunakan sejumlah 21 siswa Sekolah Dasar. (Setyawan, 2022)

Tabel 6 Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif

Variabel		r	p
Bilingualisme	Kemampuan Bahasa Reseptif	0,626	0,002

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0,2022)

Berdasarkan analisis bivariat yang diuji menggunakan SPSS 21.0,, hasil Uji *spearman rank* menghasilkan bahwa nilai p sebesar 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini berarti ada hubungan bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuwenggajah Cirebon. besarnya korelasi atau kuatnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,626$ yang berarti mempunyai korelasi positif yang kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 leuwenggajah cirebon. Ukuran sampel yang digunakan adalah anak kelas 2 berumur 7-8 tahun sejumlah 21 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan ke orang tua murid dan tes *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. analisis univariat adalah menggambarkan data tersebut berupa ukuran statistik, tabel-tabel dan juga grafik hasil penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan tetapi hanya untuk menganalisis data yang menunjukkan tentang keadaan, gejala atau permasalahan dalam bentuk angka agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan ringkas. Sedangkan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon.

Kedua variabel pada penelitian ini menggunakan skala data ordinal dan skala data nominal. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*. hasil dari penelitian ini dijabarkan dan diolah menggunakan SPSS versi 21.0 berikut pembahasannya:

1. Gambaran *Bilingualisme* pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 21 responden yang diteliti, terdapat 11 orang (52,4%) yang menggunakan 2 bahasa di rumah dan di sekolah kemudian terdapat 10 orang (47,6%) yang menggunakan bahasa di rumah atau di sekolah saja. dalam penelitiannya Johan, G. M. (2018) mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia setidaknya menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam komunikasinya sehari-hari. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia merupakan sosok dwibahasawan, bahkan multibahasawan karena menguasai lebih dari dua bahasa.

Penelitian Ghasya (2018) dengan judul “fenomena *kedwibahasaan* siswa sekolah dasar di kabupaten cirebon :antara harapan dan kenyataan” hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Galagamba menunjukkan bahwa mereka menggunakan lebih dari satu bahasa. Mereka sering mencampurkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, bahkan lebih sering menggunakan bahasa daerah. Makandapat disimpulkan bahwa mereka merupakan dwibahasawan. Haltersebut sesuai denganpendapat Pranowo (2014) yang mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) bahasa indonesia.

2. Gambaran kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwengajah cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (23,8%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori diatas rata-rata terdapat 2 orang (9,5%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rata-rata terdapat 7 oarang (33,3%), kemudian untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori dibawah rata-rata terdapat 5 oarang (23,8%),dan untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rendah terdapat 2 orang (9,5%).

Menurut wothman (2006) dalam Daroah (2013) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa disekitarnya juga. .Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Menurut Evey (2016) mengemukakan bahwa bahasa reseptif mencakup keterampilan mendengarkan anak di dalam kelas, keterampilan ini meliputi memahami peraturan, instruksi, dan penjelasan guru di dalam kelas. Selain itu, keterampilan reseptif bahasa yang baik memungkinkan anak memahami kata, kalimat, cerita, dan aturan.

Penelitian sari (2020) hasil penelitian Kemampuan berbahasa reseptif anak di RA Roudlotul Umum masih kurang.hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak dikelompok B masih banyak yang belum mampu berbahasa dengan lancar.

3. Hubungan bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di

Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon

Analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon hasil Uji *spearman rank* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dimana angka signifikansi tersebut kuat. $p < 0.05$, sehingga dapat diartikan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bilingual dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa anak dengan bilingualisme memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik. Anak-anak belajar bahasa dari berbagai lingkungan sosial mereka. Kepekaan mereka terhadap penggunaan bahasa secara sosial terbukti sangat beragam adanya. Meski masih mengoceh, banyak anak menyebutkan benda-benda kecil seperti binatang, mainan dan benda secara berbeda.

Bilingual adalah seorang yang memiliki kemampuan fungsional dalam dua bahasa secara bersamaan untuk menguasai kedua bahasa secara sangat mendalam. Seorang Bilingualisme biasanya lebih suka menggunakan satu bahasa untuk melakukan fungsi-fungsi seperti berhitung dan bercerita.

SIMPULAN

1. Gambaran penggunaan bilingualisme pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon dalam kehidupan sehari-hari untuk YA menggunakan bahasa di rumah dan di sekolah terdapat 11 orang (52,4%) dan untuk TIDAK menggunakan bahasa di rumah atau di sekolah saja terdapat 10 orang (47,6%).
2. Gambaran kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) negeri 2 leuwenggajah cirebon kemampuan bahasa reseptif dalam kategori superior terdapat 5 orang (23,8%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori diatas rata-rata terdapat 2 orang (9,5%), untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rata-rata terdapat 7 orang (33,3%), kemudian untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori dibawah rata-rata terdapat 5 orang (23,8%), dan untuk anak bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rendah terdapat 2 orang (9,5%).
3. Berdasarkan pengujian hasil analisis dengan menggunakan uji *spearman rank* dalam penelitian ini terdapat hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif bahwa nilai p sebesar 0,002 dimana angka korelasi positif yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279. Available at: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/301>
- Asha., (2017). *What Is Speech And What Is Language*. (Online) Available At: [Http://www.Asha.Org/Public/Speech/Development/Language_Speech](http://www.Asha.Org/Public/Speech/Development/Language_Speech)
- Bahri, S. (2018). Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar; Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 62-72. Available at <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2649>
- Chaer, Abdul Dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daroah. (2013). Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida02 Slawi. Available at: <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/4232/2721>
- Fatimah, L. (2012). Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Anak Tunarungu Kelas Tk 1 A. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(01), 48-56. Available at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/5743>
- Fraenkel, J., & Wellen, N., (2008). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill
- Ghasya, D. A. V. (2018). Fenomena Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Cirebon: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Visipena*, 9(1), 128-136. Available at : <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/446>
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu. *Jurnal JASSI_anakku*, 7(1), 101-110. Available at : http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf
- Haruna, R. (2018). Kedwibahasaan Pada Siswa Sd Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1). Available at : <http://journal.uin-alaudind.ac.id/index.php/jmks/article/view/7008>
- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1). Available at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/122>

- Khasanah, N. (2016). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Available at :<https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/15355>
- Khoiri, E. C. (2019). Paradigma Gejala Bilingualisme Yang Berkembang Di Era Globalisasi. Available at : <https://osf.io/preprints/inarxiv/dg8k6/>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869. Available at: <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/10>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Pondok Maritim Indah Blok Pp-7, Balas Klumprik, Wiyung, Kota Surabaya 60222: Media Sahabat Cendikia.
- Pramesti, D. A. (2019). Peranan Dwibahasa Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Available at: <https://osf.io/preprints/inarxiv/smhxe/>
- Ramaniyar, E. (2016). Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Bilingual Pada Masyarakat Melayu Sambas Di Kota Pontianak Dalam Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Al-Madani Pontianak, Kalimantan Barat). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 89-102. Available at: <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/17>
- Rizal, M. (2020). Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Available at: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12681-Full_Text.pdf
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 24-31. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/4362>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA-KESEHATAN-Analisis-Bivariat-Pada-Hipotesis-Penelitian-Dodiet_compressed.pdf
- Shintya Anggun Kp, S. A. K. P. (2020). Kedwibahasaan Pada Novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma (Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal). Available at: <http://repository.upstegal.ac.id/2215/>

- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar-Klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Y: Literasi Media Publishing.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono., (2016.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Suprakisno, S. (2008). Alih Kode Pada Anak-Anak Dwibahasa (Studi Awal Di Talaga Wetan Dan Talaga Kulon, Majalengka Bandung). *Jurnal Bahas Unimed*, (69th), 79640. Available at: [https:// www.neliti.com/ publications/ 79640/alih-kode-pada-anak-anak-dwibahasa-studi-awal-di-talaga-wetan-dan-talaga-kulon-m](https://www.neliti.com/publications/79640/alih-kode-pada-anak-anak-dwibahasa-studi-awal-di-talaga-wetan-dan-talaga-kulon-m)
- Syaiful, B., & Surya, F. (2018). Kesantunan Berbahasa Di Era Persaingan Global (Sebuah Fenomena Kedwibahasaan Di Sekolah Dasar). In *Prosiding Seminar Nasional MKWU dan MKWI* (pp. 211-236). LP3M UNESA. Available at [https://repository.stkipgrisumenep.ac.id /440/1/sya iful% 20b ahri%20 unesa%20prosiding.pdf](https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/440/1/syaiful%20bahri%20unesa%20prosiding.pdf)
- Tarigan, H. G., (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Thomason. G, Sarah.(2001).*Language Contact*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd
- Tika, D. D. (2021). Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-7 Available at: <http://103.76.50.195/tematik/article/view/15355>
- Zenab, A. S. (2016). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(1). Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/87>